

ANALISIS POTENSI DAN ANALISIS SWOT DESA WISATA



PENGEMBANGAN DESA WISATA EKOLOGI, OUTBOND, DAN TRACKING SUNGAI DI DESA PENGKELAK MAS KECAMATAN SAKRA BARAT

Oleh:

Dr. I Nyoman Nugraha Ardana Putra, SE.,MM (NIDN. 0018037702)

Dr. Dwi Putra Buana Sakti, SE., MM (NIDN. 0013047203)

Dr. Islamul Hadi, S.Si., M.Si. (NIDN. 0013087602)

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MATARAM
2018**

A. Materi

Materi I ANALISIS POTENSI DESA

Segala kelebihan yang dimiliki suatu daerah pasti diiringi dengan semua kekurangannya. Berbagai potensi yang dimiliki desa ini juga dilengkapi dengan beberapa kelemahannya. Menurut Syafi'i dan Suwandono (2015) menunjukkan bahwa ada aspek yang harus menjadi perhatian dalam pengembangan pariwisata yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi. Aspek lingkungan terdiri dari atraksi wisata, infrastruktur dan sarana transportasi. Atraksi pariwisata merupakan modal yang besar dalam dunia pariwisata karena melalui atraksi merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan antusiasme wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah. Atraksi bukan hal yang utama, namun hal ini dapat mengetahui dan dapat membandingkan budaya pengunjung dengan budaya setempat. Apalagi ada ciri khas yang dapat ditawarkan atau bahkan wisatawan dapat membawa buah tangan sesuatu barang atau produk yang memiliki ciri khas, sehingga mereka dapat menceritakan keadaan suatu daerah wisata kepada sahabat, kawan, kerabat dalam bentuk pemasaran yang efektif yang menggunakan *word of mouth*. Melalui bentuk pemasaran ini akan mendatangkan wisatawan baru dimasa yang akan datang.

Selain itu aspek lingkungan juga menyoroiti masalah infratraktur seperti jalan, jembatan, dekat dengan pusat pelayanan kesehatan, pusat perbelanjaan, bank (ATM) dan fasilitas umum lainnya. Infrastruktur merupakan kondisi pendukung yang menyebabkan wisatawan merasa nyaman bepergian kesuatu daerah. Melalui infrastruktur yang baik akan menghilangkan rasa kekhawatiran mereka dalam memperoleh kebutuhan yang mereka inginkan selama berlibur. Selanjutnya faktor transportasi yang sangat berkaitan erat dengan infrastruktur berupa jalan dan jembatan. Kondisi jalan dan jembatan menuju daerah wisata merupakan hal yang vital dalam menunjang transportasi kesuatu daerah. Kondisi jalan dan jembatan yang baik akan mempermudah mobilisasi dan menimbulkan image baik dimata wisatawan yang disertai dengan transportasi publik yang mapan. Ketersediaan transportasi publik yang bervariasi memberikan pilihan alternatif bagi wisatawan dalam memilih sarana tranportasi yang pantas dan cocok bagi sesuai dengan anggaran berlibur mereka. Tidak semua calon wisatawan memiliki dana yang besar dalam berlibur, sehingga melalui kemudahan transportasi akan menolong bagi mereka yang mempunyai keinginan berlibur namun memiliki keterbatasan dana. Misalkan saja para bag packer yang melancong dengan hanya membawa tas ransel kecil dan dapat berpergian dana terbatas.

Elemen kelembagaan merupakan bagian dari aspek sosial yang tidak dapat dilihat sebelah mata, karena hal ini menunjukkan komitmen lembaga pariwisata dalam pengembangan pariwisata yang profesional. Kelembagaan disini adalah semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terkait dengan pengembangan pariwisata, seperti pemerintah (baik pusat maupun daerah) yang memayungi kegiatan pariwisata dalam hal ini adalah Kementrian Pariwisata dan Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) yang bergerak dalam bidang pariwisata. Selain itu ada pihak kecamatan, desa, karang taruna dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Pihak kecamatan dan desa seyogyanya berkoordinasi dalam pembangunan dengan dukungan pemerintah daerah. Terlebih saat ini pemerintah sedang giat-giatnya dalam melaksanakan pembangunan dari desa yang disebut dengan program keuangan desa. Dalam upaya tersebut diperlukan adanya koordiansi yang selaras dalam membuat prioritas dan program yang dilaksanakan. Pemerintah desa sebaiknya mengawalinya dengan identifikasi potensi dan kebutuhannya dalam melaksanakan pembangunan. Hasil identifikasi tersebut sebagai acuan dan pedoman dalam membuat program keuangan desa yang tentu disesuaikan dengan dana dukungan pemerintah melalui dana desa (DD) dan anggaran dana desa (ADD) dari pemerintah untuk pengembangan wisata. Karang Taruna juga memiliki peranan penting sebagai tenaga muda yang produktif dalam merencanakan, mengelola, mengevaluasi dan memberi masukan kepada pihak desa terkait program yang sudah dilaksanakan dan akan dilaksanakan. Hal tersebut perlu menjadi perhatian karena pemuda dan pemudi desa merupakan tulang punggung dan penggerak segala kegiatan di desa. Berkaitan dengan keuangan desa yang menyarankan desa untuk mencari sumber penghasilan yaitu pendapatan asli desa (PADes), maka desa senantiasa dapat bekerjasama dengan karang taruna dalam mengelola BUMDES yang berbasis pariwisata untuk mengurangi ketergantungan terhadap DD dan ADD.

Faktor dukungan masyarakat luas juga merupakan modal yang tidak dapat dilupakan, karena pada hakekatnya kegiatan pengembangan pariwisata bermuara pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Sidartha (2017) yang menyatakan bahwa perlu adanya peran serta semua pihak dalam mengembangkan wisata. Partisipasi masyarakat lokal sangat dibutuhkan dalam pengembangan kawasan wisata/ ekowisata karena masyarakat lokal sebagai pemilik sumber daya pariwisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Secara umum partisipasi dapat dimaknai sebagai hak warga masyarakat untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan pada setiap tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelestarian. Masyarakat bukanlah sekadar penerima manfaat atau objek belaka, melainkan sebagai subjek pembangunan.

Pada aspek ekonomi memiliki dua hal penting untuk menjadi perhatian yaitu ketersediaan akomodasi serta perdagangan dan jasa. Akomodasi berhubungan penyesuaian tingkah laku manusia dan dalam kegiatan pariwisata berwujud fasilitas penginapan bagi pelancong untuk berlibur, seperti losmen, *home stay* dan hotel. Tersedianya tempat bermalam bagi para wisatawan akan memperpanjang masa berlibur pelancong dan tentu akan membuka peluang untuk berfungsi serta bermanfaatnya infrastruktur pendukung lainnya untuk meningkatkan pendapatan. Artinya segala kebutuhan wisatawan yang menginap dapat dipenuhi dengan melakukan transaksi ekonomi dengan masyarakat setempat sehingga masyarakat semakin merasakan manfaat pengembangan desa wisata dengan meningkatnya pendapatan dan taraf hidup.

Sektor yang berdampak langsung dalam meningkatnya pendapatan dalam pengembangan wisata ini adalah perdagangan dan jasa. Perdagangan dan jasa baik secara formal maupun informal menyebabkan ekonomi desa menjadi lebih bergeliat dan mempengaruhi semua aspek kehidupan masyarakat desa. Pada sektor perdagangan yang menyediakan produk kebutuhan sehari-hari akan tumbuh seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap barang atau produk yang dijual. Para wisatawan memiliki daya beli yang lebih jika dibandingkan dengan masyarakat setempat dan mereka lebih berani untuk membelanjakan dana yang dimiliki dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Hal ini berarti mereka bersedia untuk membayar sebuah produk yang lebih mahal dari pada harga pasarnya karena mereka memahami seperti halnya di daerah destinasi wisata yang lain, produk yang diperdagangkan dengan harga yang lebih tinggi. Namun demikian diharapkan agar jangan terlalu banyak dalam mengambil keuntungan, karena menimbulkan image buruk dalam pengembangan wisata.

Sektor jasa juga sangat berdampak dengan kegiatan pengembangan wisata dengan menyediakan berbagai jasa atau pelayanan bagi wisatawan. Semakin berkembangnya wisata maka semakin membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat untuk menjual pelayanan bagi wisatawan. Salah satu usaha jasa yang paling nyata dengan adanya pengembangan wisata desa adalah dengan memberikan pelayanan *tour guide* bagi pelancong yang menginginkan pendampingan wisata untuk mendapat penjelasan secara mendalam tentang keberadaan obyek wisata. Tentu saja pelayanan ini juga harus disertai dengan keterampilan khusus dalam penguasaan bahasa asing dan pengetahuan umum lainnya tentang kepariwisataan sehingga wisatawan yang dilayani akan merasa terpuaskan. Kegiatan sektor jasa lain yang dapat dikembangkan oleh perorangan atau swasta berupa pengelolaan dan

penyediaan sarana transportasi, rumah makan, *laundry, tours and travel* sampai dengan pelayanan penukaran uang bagi wisatawan mancanegara (*money changer*).

Secara umum berikut ini gambaran semua indikator yang harus dipenuhi dalam upaya pengembangan pariwisata.

Tabel 1, Indikator Pengembangan Pariwisata

No	Indikator Pengembangan Pariwisata dalam Konteks Sustainable		Bobot
1.	Aspek Lingkungan	Atraksi Pariwisata dan Aktivitasnya	25%
		Infrastruktur	15%
		Sarana Transportasi	10%
2.	Aspek Sosial	Elemen Kelembagaan	20%
3.	Aspek Ekonomi	Akomodasi	15%
		Perdagangan dan Jasa	15%

Sumber: Syafi'i dan Suwandono (2015)

Terlihat pada tabel 1 bahwa bobot terbesar ada pada aspek lingkungan atau potensi destinasi yang mencapai total 50% dari seluruh bobot yang ada. Artinya aspek lingkungan yang besar dengan hanya mendapat dukungan aspek sosial atau hanya dengan aspek ekonomi saja sebenarnya sudah dapat menjalankan pengembangan wisata berkelanjutan. Idealnya semua aspek tersebut telah memadai untuk dapat dikembangkan pariwisata, namun untuk memulainya pasti terjadi banyak kekurangan pada semua indikator tersebut. Jadi secara keseluruhan dalam pengembangan wisata tersebut perlu kiranya segera mengidentifikasi potensi desa untuk mengetahui atraksi wisata yang telah ada sesuai dengan adat istiadat dan *local wisdom* yang ada di desa. Bahkan dari sekarang dipikirkan jenis atraksi wisata yang dapat direkayasa (sengaja dibuat) untuk menarik minat wisatawan dapat berkunjung kesuatu daerah.

Materi II ANALISIS SWOT DESA PENGKELAKMAS

Syafi'i dan Suwandono (2015) menyampaikan bahwa ada tiga aspek utama yang menjadi perhatian dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan yaitu aspek lingkungan, sosial dan ekonomi. Ketiga aspek tersebut bersinergi dalam upaya meningkatkan daya saing dalam mengembangkan wisata. Bobot terbesar ada pada aspek lingkungan yang mencapai 50% dari seluruh aspek yang ada. Fokus utama dalam aspek ini adalah indikator atraksi wisata dan aktivitasnya karena memiliki bobot terbesar dalam aspek lingkungan selain indikator infrastruktur dan sarana transportasi.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam upaya pengembangan Desa Wisata Pengkelakmas perlu kiranya mengidentifikasi potensi-potensi yang ada pada desa tersebut sekaligus mengetahui segala kekurangannya, sehingga didapatkan strategi yang tepat dalam mengembangkan pariwisata di desa tersebut. Penentuan strategi yang tepat dapat menggunakan analisis kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Kesempatan (*Opportunity*), dan Ancaman (*Threat*) atau disebut dengan analisis SWOT. Tujuan dan manfaat analisis SWOT adalah untuk memadukan 4 faktor atau komposisi secara tepat tentang bagaimana mempersiapkan kekuatan, mengatasi kelemahan, menemukan peluang dan strategi menghadapi beragam ancaman. Ketika teknik ini dapat dijalankan secara tepat dengan menggabungkan ke empat elemen tersebut maka kesempurnaan dalam meraih visi dan misi program yang direncanakan tentunya akan berjalan lebih baik dengan hasil yang optimal.

Hasil identifikasi menunjukkan beberapa kelebihan dan kekuatan yang dimiliki desa Pengkelak Mas adalah:

1. Sumber Daya Alam yang alami dan menarik untuk wisata
2. Alam sangat mendukung untuk hiking, tracking sungai & camping
3. Tersedianya hewan primata lokal (monyet)
4. Dukungan Masyarakat dan aparat desa
5. Adanya Kelembagaan pendukung Karang Taruna
6. NTB di koridor V fokus untuk pengembangan wisata.

Desa ini sebenarnya memiliki potensi pengembangan wisata sungai yang masih alami dan eksotis. Desa ini dialiri oleh sungai Tanjah-Anjah yang sangat curam dan bertebing tinggi. Melihat kontur alam yang demikian, maka pantas kiranya di daerah ini dapat dikembangkan hiking, tracking sungai dan camping. Jalan menuju sungai yang mendaki dan menurun merupakan sebuah tantangan bagi mereka pencinta hiking. Selain itu aliran sungai Tanjah-

Anjrah yang panjang merupakan hal menarik untuk kegiatan tracking sungai. Begitu pula dengan kegiatan camping, dengan kondisi alam secara umum kering, namun diareal sekitar sungai terdapat mata air yang dapat dimanfaatkan para pengunjung untuk kegiatan kemah dan yang lebih menarik lagi disekitar sungai terdapat gua dan hewan primata (monyet) lokal.

Melihat kondisi desa yang relatif kering, maka tidak cocok untuk pengembangan pertanian atau peternakan, maka salah satu yang dapat dikembangkan adalah pariwisata. Kondisi alam yang kering menyebabkan memiliki keinginan untuk mencari nafkah keluar desa walaupun sebenarnya mereka ingin pula berkerja dan membangun desanya. Dukungan masyarakat dan aparat desa merupakan modal utama untuk mengembangkan desa wisata dan saat ini telah terdapat karang taruna yang menampung aspirasi para pemuda untuk membangun desanya. Pengembangan desa wisata telah sesuai dengan program pemerintah khususnya Nusa Tenggara Barat yang fokus dalam pengembangan pariwisata sebagai andalan.

Selain kekuatan yang dimiliki, desa ini juga mempunyai beberapa kelemahan diantaranya:

1. Belum ada penataan
2. Lokasi yang agak jauh dari jalan besar
3. Jalan menuju lokasi beraspal kasar dan relatif kecil
4. Belum tersedianya sarana akomodasi
5. Sarana Transportasi belum memadai
6. SDM yang kurang
7. Kurangnya pendanaaan

Belum adanya penataan terkait dengan persiapan untuk menjadi desa wisata dan akses jalan menuju lokasi tidak sepenuhnya teraspal dengan baik, ukuran jalan relatif kecil dan relatif agak jauh dari jalan raya sehingga dibutuhkan petunjuk jalan. Dalam menyambut predikat desa wisata masih belum siap karena sarana transportasi dan akodasi belum memadai. Selain itu desa ini memiliki SDM relatif kurang terutama dalam hal pengetahuan pariwisata, sadar wisata dan kemampuan berbahasa asing. Hal klasik yang dialami desa dalam pengembangan desa wisata ini adalah dana yang dibutuhkan untuk pengembangan outbond cukup besar Dalam hal kesempatan, hasil identifikasi menunjukkan ada beberapa potensi untuk dapat dikembangkan yaitu:

1. Potensi untuk membuat atraksi buatan seperti outbond.
2. Potensi untuk menjadi objek wisata alam panjat tebing
3. Masih banyak lahan kosong untuk pengembangan

4. Potensi pengembangan wisata budaya dan seni

5. Dekat dengan daerah Pijot (keruak) dan Labuan Haji yang juga memiliki wisata pantai

Melihat kondisi saat ini desa wisata yang dapat dikembangkan sementara adalah wisata alam, namun sebenarnya desa ini memiliki potensi untuk dikembangkan outbond. Selain itu kondisi kedepannya dapat pula dikembangkan olah raga alam panjat tebing. Potensi yang lebih besar lagi sebenarnya didaerah ini masih dapat dikembangkan usaha lain mengingat masih banyak lahan kosong untuk dapat dikembangkan. Atraksi berdasarkan kearifan lokal juga dimiliki desa misalnya atraksi gendang beleq dan membaca lontar. Kelebihan desa Pengkelak mas juga berdekatan dengan Desa Pijot (Kecamatan Keruak) yang memiliki keindahan pantai dengan 29 gili (pulau kecil) dan Labuan Haji yang juga memiliki daya tarik wisata pantai.

Terakhir adalah ancaman bagi rencana pengembangan desa wisata ialah:

1. Daerah tergolong kering
2. Sungai memiliki debit yang kecil pada saat musim kemarau
3. Sebagian besar muda-mudi meninggalkan desa untuk mencari kehidupan di kota atau menjadi TKI

Kondisi alam yang kering menyebabkan daerah ini kurang berkembang khususnya untuk kegiatan pertanian yang memanfaatkan air hujan dalam bercocok tanam. Apalagi ketika memasuki musim kemarau, sungai tanjah-Anjah memiliki debit air yang relatif kecil, sehingga tidak cocok untuk kegiatan arung jeram. Kondisi alam yang kering juga menyebabkan Desa Pengkelak mas ditinggalkan generasi mudanya untuk mencari nafkah di luar daerah bahkan sampai ke luar negeri.

Berdasarkan hasil identifikasi dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman tersebut dapat ditindaklanjuti dengan analisis SWOT. Tabel 2, berikut ini menggambarkan strategi yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan pariwisata pada Desa Pengkelakmas menggunakan analisis SWOT.

Tabel 2, Analisis Pengembangan Desa Wisata Desa Pengkelak Mas

Internal	<p>Strength (S):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Daya Alam alami dan menarik untuk wisata 2. Alam sangat mendukung untuk hiking, tracking sungai, camping 3. Tersedianya hewan primata lokal (monyet) 4. Dukungan Masyarakat dan aparat desa 5. Adanya Kelembagaan pendukung Karang Taruna 6. NTB di koridor V fokus untuk pengembangan wisata. 	<p>Weakness (W):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada penataan 2. Lokasi yang agak jauh dari jalan besar 3. Jalan menuju lokasi beraspal kasar dan relatif kecil 4. Belum tersedianya sarana akomodasi 5. Sarana Transportasi belum memadai 6. SDM yang kurang 7. Kurang Pendanaan khusus untuk program eco wisata. 	
Eksternal	<p>Opportunity (O):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi untuk membuat atraksi buatan seperti outbond, seperti flying fox 2. Potensi untuk menjadi objek wisata alam panjat tebing 3. Masih banyak lahan kosong untuk pengembangan 4. Potensi pengembangan wisata budaya dan seni 5. Dekat dengan daerah Pijot (keruak) dan Labuan Haji yang juga memiliki wisata pantai 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan masyarakat dan aparat desa dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan 2. Mengembangkan Desa Wisata baik secara alamiah saat ini maupun buatan sesuai dengan potensi kedepannya 3. Bekerjasama dengan karang taruna membentuk BUMDES Wisata. 4. Mengalakan atraksi budaya sebagai pendukung 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merintis penataan jalan dan fasilitas kampung melibatkan masyarakat secara gotong royong dengan dana desa dan jalan utama koordinasi dengan pemda. 2. Merintis untuk membuat wisata alam berupa panjat tebing, hiking, tracking sungai dan camping 3. Mulai memikirkan kedepannya untuk mengembangkan wisata buatan seperti outbond yang memerlukan modal besar dan mencari sponsor. 4. Bekerjasama dengan desa atau kecamatan tetangga untuk promosi wisata yang telah dahulu mengembangkan wisata dan akomodasi pengunjung. 5. Pelatihan sadar wisata dan bahasa asing.
	<p>Threat (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Daerah tergolong kering 2. Sungai memiliki debit yang kecil pada saat musim kemarau 3. Sebagian besar muda-mudi meninggalkan desa untuk mencari kehidupan di kota atau menjadi TKI 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak membuat olah raga arung jeram karena hanya bisa pada musim hujan 2. Membuat perencanaan program dana desa dalam pengembangan desa wisata dan meningkatkan koordinasi dengan pemerintah 3. Membuka usaha lain agar menarik pemuda bertahan dan mencari nafkah sambil membangun desa. 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan Penyewaan tenda, perlengkapan camping sebagai sarana akomodasi. 2. Membuka usaha penjualan air galon untuk konsumsi serta air bersih untuk MCK terutama untuk mengantisipasi kekuarangan air di musim kemarau

Berdasarkan Tabel 2, ada beberapa strategi yang direkomendasikan untuk dapat berjalannya kegiatan desa eko-wisata dan dari 14 belas strategi tersebut mengerucut menjadi strategi berikut:

1. Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah terutama masalah akomodasi dan pembangunan jalan utama menuju desa, serta meningkatkan komunikasi dengan semua stakeholder terutama dengan pemuda desa melalui karang taruna dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Selain itu mengadakan kerjasama dengan desa/kecamatan tetangga yang telah memiliki akomodasi dan promosi wisata serta sponsor untuk membantu permodalan.
2. Tercapainya *one village one product* dengan mensinergikan berbagai kegiatan dengan Program Dana Desa serta sistem Keuangan Desa pada tahap perencanaan dan evaluasi, serta tahap pelaksanaan dilakukan gotong royong yang pendanaannya berasal dari DD dan ADD.
3. Segera merencanakan pengembangan desa eko-wisata yang pada saat ini segera dapat dilaksanakan yaitu wisata alam berupa hiking, tracking sungai, camping, atraksi hewan primata dan panjat tebing yang juga didukung dengan atraksi tradisional sesuai adat istiadat setempat.
4. Selain itu kedepannya harus dapat memanfaatkan potensi alam yang ada untuk dapat membuat atraksi buatan seperti outbond, dan flying fox.
5. Mengadakan pelatihan sadar wisata dan bahasa asing bagi masyarakat.
6. Membuka usaha jasa penyewaan perlengkapan camping dan penjualan air bersih sehingga dapat menjamin kebutuhan para pengunjung.